

Pengaruh Intensitas Modal, Tingkat Hutang, dan Cakupan Biaya Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif

Iis Stikhomah Tanjung ^{1*}, Luh Nadi ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

istiqomahtanjung66@gmail.com ^{1*}, niluhnadi29@gmail.com ²

Alamat: Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Korespondensi email: istiqomahtanjung66@gmail.com

ABSTRACT. This research aims to determine and test empirically the influence of Capital Intensity, Debt Equity Ratio and Fixed Cost Coverage on Effective Tax Rates. The data used in this research is secondary data. This research uses a sample of companies in the Primary Consumer Goods (Consumer Non-Cyclicals) sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The number of samples in this research is 33 companies with a research year of 5 years, so the total sample is 165 data. This research uses a purposive sampling method. The total sample for this research is 33 financial reports. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, panel data regression model estimation, panel data regression model selection techniques, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination with the help of the Eviews 9 program. Capital Intensity, Debt Equity Ratio and Fixed Cost Coverage simultaneously influences the Effective Tax Rate. Partially, Capital Intensity influences the Effective Tax Rate. Debt Equity Ratio have no effect on Effective Tax Rates. Fixed Cost Coverage influences the Effective Tax Rate.

Keyword: Capital, Debt, Fees, Taxes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Intensitas Modal, Tingkat Hutang dan Cakupan Biaya Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun, jadi jumlah sampel menjadi 165 data. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel penelitian ini adalah 33 laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, teknik pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan program Eviews 9. Intensitas Modal, Tingkat Hutang dan Cakupan Biaya Tetap secara simultan berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Secara parsial Intensitas Modal berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Cakupan Biaya Tetap berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.

Kata kunci: Modal, Hutang, Biaya, Pajak

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pertumbuhan penduduk dan ekonominya cukup besar. Selain itu, Indonesia sendiri mempunyai kekayaan alam yang melimpah dan terletak pada kondisi geografis yang strategis, sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengusaha baik dari dalam maupun dari luar negeri untuk menanamkan modal di Indonesia. Kondisi yang seperti ini dapat menguntungkan pemerintah Indonesia karena dengan demikian pemerintah akan mendapatkan pendapatan yang bersumber dari pajak. Penerimaan pajak harus dimaksimalkan karena nantinya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan negara, baik untuk pusat maupun daerah.

Kementrian Keuangan mencatat realisasi penerimaan pajak sepanjang 2019 mencapai Rp 1.332,1 triliun. Angka ini baru sekitar 84,4 persen dari target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar Rp 1.577,6 triliun. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, mengatakan meski tidak mencapai target dalam APBN realisasi penerimaan pajak tahun ini tumbuh positif sebesar 1.43 persen dari tahun 2018 yang hanya mencapai sebesar Rp 1.313,3 triliun.

Tetapi tujuan pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan dari industri pajak bertentangan dengan tujuan bisnis karena perusahaan berusaha meminimalkan biaya yang digunakan untuk mencapai keuntungan maksimal. Sehingga bisa memberikan pertanggung jawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan perusahaan dapat melanjutkan kelangsungan bisnisnya. Salah satunya adalah untuk meminimalkan beban pajak yaitu perencanaan pajak atau manajemen pajak yang bertujuan untuk mengefisienkan pembayaran pajak dengan meminimalkan keuntungan secara legal dan tidak menghindari pembayaran pajak. Indikator yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas dari manajemen pajak perusahaan adalah tarif pajak efektif.

Ada beberapa perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan Lidya Natalia (2020) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negative terhadap tarif pajak efektif. Intensitas modal menunjukkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diinvestasikan ke dalam bentuk aset tetap perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi jumlah aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Puren Noor Azizah (2018) yang menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif yang disebabkan karena kurang mengoptimalkan aset untuk manajemen pajak.

Dalam penelitian Teguh Erawati, Anika Novitasari (2021), menyatakan bahwa tingkat hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif karena jumlah hutang dalam perusahaan sampel memiliki rasio yang cukup besar terhadap jumlah modal yang berarti perusahaan banyak menggunakan hutang untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang daripada modal dikarenakan penggunaan hutang menimbulkan beban tetap yang dapat dikurangkan

dari penghasilan kena pajak. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian oleh Afrianti, Delvi dkk (2018) menunjukkan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Penelitian dari Bernadetta Situmorang (2021) dari hasil penelitian bahwa variabel cakupan biaya tetap berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif dan hasil penelitian yang berbeda hasil dengan penelitian Mesrawati (2020) hasil penelitiannya bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Intensitas Modal, Tingkat Hutang dan Cakupan Biaya Tetap berpengaruh secara simultan terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan sektor Konsumer Primer (*Consumer Non-Cyclicals*)?
- b. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan Konsumer Primer (*Consumer Non-Cyclicals*)?
- c. Apakah Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan Konsumer Primer (*Consumer Non-Cyclicals*)?
- d. Apakah Cakupan Biaya Tetap berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan Konsumer Primer (*Consumer Non-Cyclicals*)?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018:63), teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen memiliki suatu tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen dapat menerima suatu balas jasa dari prinsipal. Prinsipal merupakan para pemegang saham dan agen merupakan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi). Semakin tinggi pencapaian suatu tujuan prinsipal maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh agen.

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan mengenai hal pembiayaan atau pendanaan perusahaan atau kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Nugraha & Meiranto, 2015) dalam Dhika Kumalasari dan Agus Wahyudin (2020).

Intensitas modal suatu pengukuran seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Aset tetap berwujud aset merupakan tetap yang memiliki wujud dan fisik permanen dan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Sugiyanto & Juwita, 2021 dalam Lutviana Cindy Eka Putri & Adhitya Putri Pratiwi, 2022). Umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Karena beban penyusutan secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Lutviana Cindy Eka Putri & Adhitya Putri Pratiwi, 2022).

Intensitas modal dapat dilihat dari rasio aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai *property* lain terhadap total asset.

Tingkat Hutang

Rasio tingkat hutang atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2015:151). Biaya-biaya yang timbul jika perusahaan memilih pinjaman akan menjadi pengurang penghasilan yang kemudian akan mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil dan tarif pajak efektif menjadi kecil (Erni Kurniasari, Listiawati, 2019).

Menurut Ruroh dan Latifah, 2018 dalam Andry Sugeng, 2020 perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan yang berisiko tinggi biasanya berusaha untuk meyakinkan kreditur dengan pengungkapan yang lebih detail.

Cakupan Biaya Tetap

Cakupan biaya tetap adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya atau beban tetapnya dengan laba sebelum pajak dan bunga (Bernadetta Situmorang, 2021).

Komponen biaya tetap yang dimasukkan dalam perhitungan rasio ini adalah seperti pembayaran sewa, gaji, asuransi, dan lainnya.

Menurut Mulyadi (2018) terdapat 2 perilaku biaya tetap :

a. *Committed fixed cost*

Perilaku ini dapat diketahui dengan mengamati biaya-biaya tetap dikeluarkan jika seandainya perusahaan tidak melakukan kegiatan sama sekali dan akan kembali ke kegiatan normal. *Committed fixed cost* berupa semua biaya yang tetap dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi tujuan-tujuan jangka panjangnya. Contoh: pajak bumi dan bangunan, sewa, asuransi dan lainnya.

b. *Discretionary fixed cost*

Merupakan biaya yang timbul dari keputusan penyediaan anggaran secara berkala yang secara langsung mencerminkan kebijakan manajemen puncak mengenai jumlah maksimum biaya yang diizinkan untuk dikeluarkan dan tidak dapat menggambarkan hubungan yang optimum antara masukan dengan keluaran. Contoh : biaya program pelatihan karyawan, biaya konsultan.

Cakupan biaya tetap (*fixed charge coverage ratio*) merupakan perbandingan laba sebelum pajak, bunga dan biaya tetap dengan biaya tetap dan biaya bunga. Rasio cakupan biaya tetap yang tinggi menunjukkan bisnis yang lebih sehat dan minim resiko. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya-biaya tetapnya. Umur perusahaan yang memiliki nilai Rasio Cakupan biaya tetap yang rendah atau bahkan minus bisa terbilang tidak akan bertahan lama. Penelitian terdahulu menurut (Bernadetta Situmorang, 2021) yang menyatakan bahwa cakupan biaya tetap berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, jenis data yang digunakan merupakan sebuah data kuantitatif, yakni suatu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji menggunakan metode statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang bersumber melalui media perantara atau diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Sugiyono (2017:80) menyebutkan populasi adalah wilayah proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki mutu tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yang menurut Sugiyono (2017:85) yang teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sektor Konsumer Primer (*Consumer Non-Cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022
- b. Perusahaan sektor Konsumer Primer (*Consumer Non-Cyclical*) yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap
- c. Perusahaan yang tidak mengalami rugi tahun berjalan pada lima tahun periode 2018-2022
- d. Data-data mengenai variabel-variabel yang diteliti tersedia secara lengkap dalam laporan keuangan selama periode tahun 2018-2022
- e. Perusahaan sektor Konsumer Primer (*Consumer Non-Cyclical*) yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018-2022

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pengukuran sebagai berikut:

- a. Tarif Pajak Efektif (Y)

Tarif pajak efektif merupakan ukuran hasil berbasis laporan laba rugi yang umumnya dapat mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak yang dilakukan perusahaan dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi (Reinaldo, 2017). Tarif pajak efektif merupakan sebuah persentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam periode tahun berjalan.

Tarif pajak efektif dapat dihitung dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

- b. Intensitas Modal (X1)

Intensitas Modal adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan (Pilanoria, 2016). Adapun rumus untuk menghitung intensitas modal adalah sebagai berikut :

$$CAPINT = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset} \times 100\%$$

c. Tingkat Hutang (X2)

Tingkat Hutang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjai dengan hutang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Rasio tingkat hutang yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio tingkat hutang, maka semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:157-158).

Tingkat Hutang mengacu pada penggunaan utang secara strategis oleh perusahaan sebagai sarana untuk mengamankan pendanaan, termasuk instrumen pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Demonstrasi leverage ditunjukkan dengan penggunaan hutang untuk mendanai aset perusahaan. Dalam artian, leverage memiliki perbandingan sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam biaya operasional usaha perusahaan. Variabel ini menggunakan *Debt Equity Ratio* untuk menghitung tingkat hutang. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) adalah metrik keuangan yang mengukur hubungan antara total utang perusahaan dan total modalnya (Fauziah Al Zaytun, Ratih Qadarti Anjilni, 2023).

$$DER = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$$

d. Cakupan Biaya Tetap (X3)

Cakupan Biaya Tetap adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya atau beban tetapnya dengan laba sebelum pajak dan bunga. Cakupan biaya tetap adalah rasio keuangan yang mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya atau beban tetapnya dengan laba sebelum pajak dan bunga (Bernadetta Situmorang, 2021).

Komponen biaya tetap yang dimasukkan dalam perhitungan rasio ini adalah seperti pembayaran sewa, gaji, asuransi, dan lainnya. Cakupan biaya tetap (*fixed charge coverage ratio*) merupakan perbandingan laba sebelum pajak, bunga dan biaya tetap dengan biaya tetap dan biaya bunga. Rasio cakupan biaya tetap yang tinggi menunjukkan bisnis yang lebih sehat dan minim resiko. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya-biaya tetapnya. Umur perusahaan yang memiliki nilai Rasio Cakupan biaya tetap yang rendah atau bahkan minus bisa terbilang tidak akan bertahan lama.

$$FCCR = \frac{(\text{laba sebelum pajak dan bunga} + \text{biaya tetap sebelum pajak})}{(\text{biaya tetap sebelum pajak} + \text{biaya bunga})}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

	X1_CAPINT	X2_DER	X3_FCCR	Y_ETR
Mean	0.332929	1.079371	2.140586	0.261323
Median	0.328933	0.753310	1.861359	0.237192
Maximum	0.762247	4.413093	5.968996	0.959336
Minimum	0.013853	0.108542	1.070079	0.032015
Std. Dev.	0.164528	1.016148	0.898910	0.120003
Skewness	0.165302	1.550127	1.525433	3.740661
Kurtosis	2.715836	4.849821	5.703391	19.64791
Jarque-Bera	1.306580	89.60473	114.2358	2290.220
Probability	0.520331	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	54.93322	178.0963	353.1967	43.11838
Sum Sq. Dev.	4.439366	169.3393	132.5183	2.361720
Observations	165	165	165	165

Gambar 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada Gambar 1, dapat dilihat :

- Tarif pajak efektif (Y) dari nilai mean lebih besar 0.261323 dari nilai standar deviasi sebesar 0.120003 atau $0.261323 > 0.120003$ berarti hasil ini menunjukkan penyimpangan data variabel X3, yang terjadi rendah, artinya penyeberan datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen. Kemudian dari nilai minimum sebesar 0.032015 berada pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. Dan nilai maximum sebesar 0.959336 berada pada PT. Sekar Bumi Tbk.
- Intensitas Modal (X1) dari nilai mean lebih besar 0.332929 dari nilai standar deviasi sebesar 0.164528 atau $0.332929 > 0.164528$ berarti hasil ini menunjukkan penyimpangan data variabel X1, yang terjadi rendah, artinya penyeberan datanya

merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen. Kemudian dari nilai minimum sebesar 0.013853 berada pada Millennium Pharmacon Internati dan nilai maximum sebesar 0.762247 berada pada Sariguna Primatirta Tbk.

- c. Tingkat Hutang (X2) dari nilai mean lebih besar sebesar 1.079371 dari nilai standar deviasi sebesar 1.016148 atau $1.079371 > 1.016148$ berarti hasil ini menunjukkan penyimpangan data variabel X2, yang terjadi rendah, artinya penyeberan datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen. Kemudian dari nilai minimum sebesar 0.108542 berada pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dan nilai maximum sebesar 4.413093 berada pada Millennium Pharmacon Internati.
- d. Cakupan Biaya Tetap (X3) dari nilai mean lebih besar sebesar 2.140586 dari nilai standar deviasi sebesar 0.898910 atau $2.140586 > 0.898910$ berarti hasil ini menunjukkan penyimpangan data variabel X3, yang terjadi rendah, artinya penyeberan datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen. Kemudian dari nilai minimum sebesar 1.070079 berada pada Wismilak Inti Makmur Tbk. dan nilai maximum sebesar 5.968996 berada pada PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Uji Pemilihan Model Persamaan Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel, pengujian dapat dilakukan dengan tahapan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange multiplier. Berikut uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange multiplier sebagai berikut :

- a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model yang tepat atau yang sesuai dengan data penelitian antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.946208	(32,129)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.520337	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y_ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 12/28/23 Time: 22:31
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300557	0.034254	8.774407	0.0000
X1_CAPINT	-0.020702	0.056587	-0.365848	0.7150
X2_DER	0.011990	0.009536	1.257414	0.2104
X3_FCCR	-0.021154	0.010786	-1.961349	0.0516

R-squared	0.047287	Mean dependent var	0.261323
Adjusted R-squared	0.029535	S.D. dependent var	0.120003
S.E. of regression	0.118218	Akaike info criterion	-1.408635
Sum squared resid	2.250040	Schwarz criterion	-1.333340
Log likelihood	120.2124	Hannan-Quinn criter.	-1.378070
F-statistic	2.663719	Durbin-Watson stat	1.044592
Prob(F-statistic)	0.049810		

Gambar 2. Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil uji Chow pada gambar 2 dapat diketahui hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross section F adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 atau $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan tahap selanjutnya apabila hasil dari uji chow adalah *Fixed Effect Model*. Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang tepat atau sesuai antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.893511	3	0.0195

Gambar 3. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 4.8, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.0195 lebih kecil dari 0.05 atau $0.0195 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Dependent Variable: Y_ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 12/28/23 Time: 22:21
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.177452	0.093942	1.888955	0.0611
X1_CAPINT	0.434564	0.202509	2.145901	0.0338
X2_DER	0.031025	0.026081	1.189543	0.2364
X3_FCCR	-0.044051	0.016050	-2.744625	0.0069

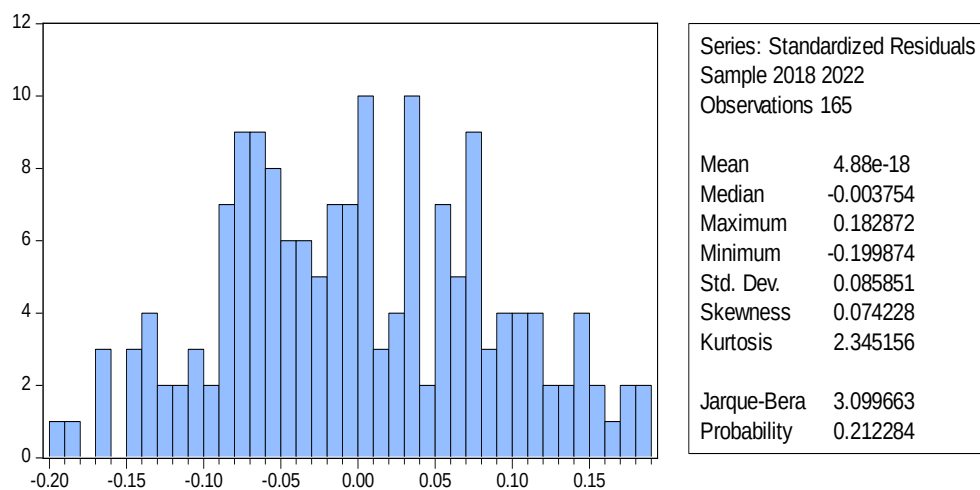
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.449567	Mean dependent var	0.261323
Adjusted R-squared	0.300225	S.D. dependent var	0.120003
S.E. of regression	0.100386	Akaike info criterion	-1.569365
Sum squared resid	1.299969	Schwarz criterion	-0.891704
Log likelihood	165.4726	Hannan-Quinn criter.	-1.294279
F-statistic	3.010313	Durbin-Watson stat	1.760749
Prob(F-statistic)	0.000003		

Gambar 4. Hasil Uji Pemilihan Model Persamaan Data Panel

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan benar-benar dapat dijadikan sebagai dasar penelitian (*representative*). Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai Probability sebesar $0.212284 > 0,05$, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/30/23 Time: 21:00
Sample: 1 165
Included observations: 165

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001173	13.85277	NA
X1_CAPINT	0.003202	5.207527	1.017155
X2_DER	9.09E-05	2.352467	1.101761
X3_FCCR	0.000116	7.396268	1.103059

Gambar 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian terhadap nilai *Centered* VIF pada tabel 4.9 dapat diketahui masing-masing variabel independen menghasilkan nilai *Centered* VIF lebih kecil dari 10 atau < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	1.507390	Prob. F(3,161)	0.2147	
Obs*R-squared	4.507904	Prob. Chi-Square(3)	0.2116	
Scaled explained SS	39.90667	Prob. Chi-Square(3)	0.0000	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 12/28/23 Time: 23:29				
Sample: 1 165				
Included observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032309	0.017012	1.899186	0.0593
X1_CAPINT	0.016284	0.028104	0.579415	0.5631
X2_DER	-0.000645	0.004736	-0.136151	0.8919
X3_FCCR	-0.010930	0.005357	-2.040560	0.0429
R-squared	0.027321	Mean dependent var	0.013637	
Adjusted R-squared	0.009196	S.D. dependent var	0.058984	
S.E. of regression	0.058712	Akaike info criterion	-2.808393	
Sum squared resid	0.554988	Schwarz criterion	-2.733097	
Log likelihood	235.6924	Hannan-Quinn criter.	-2.777828	
F-statistic	1.507390	Durbin-Watson stat	1.442296	
Prob(F-statistic)	0.214657			

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai Probabilitas Obs*R-Squared > 0.05 atau $0.2116 > 0.05$, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau H1 diterima.

d. Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.449567	Mean dependent var	0.261323
Adjusted R-squared	0.300225	S.D. dependent var	0.120003
S.E. of regression	0.100386	Akaike info criterion	-1.569365
Sum squared resid	1.299969	Schwarz criterion	-0.891704
Log likelihood	165.4726	Hannan-Quinn criter.	-1.294279
F-statistic	3.010313	Durbin-Watson stat	1.760749
Prob(F-statistic)	0.000003		

Gambar 8. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil d-w dalam penelitian ini adalah 1,760749 dimana berada di antara -2 sampai +2 .Pembuktian jika data yang di oleh menghasilkan tidak terjadinya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Method: Panel Least Squares
Date: 12/28/23 Time: 22:21
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.177452	0.093942	1.888955	0.0611
X1_CAPINT	0.434564	0.202509	2.145901	0.0338
X2_DER	0.031025	0.026081	1.189543	0.2364
X3_FCCR	-0.044051	0.016050	-2.744625	0.0069

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.449567	Mean dependent var	0.261323	
Adjusted R-squared	0.300225	S.D. dependent var	0.120003	
S.E. of regression	0.100386	Akaike info criterion	-1.569365	
Sum squared resid	1.299969	Schwarz criterion	-0.891704	
Log likelihood	165.4726	Hannan-Quinn criter.	-1.294279	
F-statistic	3.010313	Durbin-Watson stat	1.760749	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Gambar 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi data panel pada gambar dapat diketahui pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.177452 + 0.434564 + 0.031025 + (-0.044051)$$

- Nilai konstanta adalah 0.177452. Nilai tersebut dapat diartikan apabila nilai variabel bernilai 0, maka nilai tarif pajak efektif (Y), yakni tarif pajak efektif adalah 0.177452.
- Nilai koefisien regresi dari Intensitas Modal (X1) adalah 0.434564. Nilai tersebut dapat diartikan ketika intensitas modal (X1) naik sebesar 1 satuan, maka tarif pajak efektif mengalami peningkatan sebesar 0.434564.
- Nilai koefisien regresi dari Tingkat Hutang (X2) adalah 0.031025. Nilai tersebut dapat diartikan ketika Tingkat hutang (X2) naik sebesar 1 satuan, maka tarif pajak mengalami peningkatan sebesar 0.031025.
- Nilai koefisien regresi dari Cakupan Biaya Tetap (X3) adalah -0.044051. Nilai tersebut dapat diartikan ketika cakupan biaya tetap (X3) turun sebesar 1 satuan, maka tarif pajak efektif mengalami penurunan sebesar 0.044051.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan F

Uji signifikan simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas (F statistik) < α maka tidak diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya, yang digunakan dengan membandingkan probabilitas F hitung dengan tingkat kesalahan α 5%

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.177452	0.093942	1.888955	0.0611
X1_CAPINT	0.434564	0.202509	2.145901	0.0338
X2_DER	0.031025	0.026081	1.189543	0.2364
X3_FCCR	-0.044051	0.016050	-2.744625	0.0069
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.449567	Mean dependent var		0.261323
Adjusted R-squared	0.300225	S.D. dependent var		0.120003
S.E. of regression	0.100386	Akaike info criterion		-1.569365
Sum squared resid	1.299969	Schwarz criterion		-0.891704
Log likelihood	165.4726	Hannan-Quinn criter.		-1.294279
F-statistic	3.010313	Durbin-Watson stat		1.760749
Prob(F-statistic)	0.000003			

Gambar 10. Hasil Uji Simultan F

Berdasarkan hasil uji statistik F pada gambar dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 3.010313 dan probabilitas F-statistic sebesar 0.000003, sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n)= 165 dan jumlah variabel (k)= 4 (variabel bebas dan variabel terikat). Ftabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 sehingga didapat Ftabel nya sebesar 2.43. Berdasarkan nilai Ftabel yang diperoleh maka Fhitung > Ftabel atau $3.010313 > 2.43$ artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga intensitas modal, tingkat hutang dan cakupan biaya tetap secara simultan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Dan dari nilai probabilitas < 0.05 atau $0.000003 < 0.05$ berarti bahwa secara simultan variabel intensitas modal, tingkat hutang dan cakupan biaya tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Untuk mencari ttabel yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebanyak 165, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan (df2)= n-k-1 yaitu $165-4-1= 160$ dimana (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel independen, dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil ttabel sebesar 1.97490. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

C

Method: Panel Least Squares

Date: 12/28/23 Time: 22:21

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.177452	0.093942	1.888955	0.0611
X1_CAPINT	0.434564	0.202509	2.145901	0.0338
X2_DER	0.031025	0.026081	1.189543	0.2364
X3_FCCR	-0.044051	0.016050	-2.744625	0.0069

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.449567	Mean dependent var	0.261323
Adjusted R-squared	0.300225	S.D. dependent var	0.120003
S.E. of regression	0.100386	Akaike info criterion	-1.569365
Sum squared resid	1.299969	Schwarz criterion	-0.891704
Log likelihood	165.4726	Hannan-Quinn criter.	-1.294279
F-statistic	3.010313	Durbin-Watson stat	1.760749
Prob(F-statistic)	0.000003		

Gambar 11. Hasil Uji t

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh intensitas modal terhadap tarif pajak efektif

Berdasarkan hasil uji statistik t pada gambar diperoleh hasil thitung sebesar 2.145901, sedangkan ttabel adalah sebesar 1.97490, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.145901 > 1.97490$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0338 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial intensitas modal berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

b. Pengaruh tingkat hutang terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada gambar diperoleh hasil thitung sebesar 1.189543 dan bernilai positif, sedangkan ttabel adalah sebesar 1.97490, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.189543 < 1.97490$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.2364 > 0.05$ diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

c. Pengaruh cakupan biaya tetap terhadap tarif pajak efektif

Berdasarkan hasil uji statistik t pada gambar diperoleh hasil thitung sebesar 2.744625 dan bernilai negatif, sedangkan ttabel adalah sebesar 1.97490, maka dari hasil tersebut berarti berlaku pada hipotesa kedua pada t hit ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$) atau $-2.744625 < -1.97490$ atau $2.744625 > 1.97490$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0069 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial cakupan biaya tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu dan nilai R^2 yang kecil menjelaskan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya nilai koefisien yang mendekati satu menjelaskan bahwa variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.449567	Mean dependent var	0.261323
Adjusted R-squared	0.300225	S.D. dependent var	0.120003
S.E. of regression	0.100386	Akaike info criterion	-1.569365
Sum squared resid	1.299969	Schwarz criterion	-0.891704
Log likelihood	165.4726	Hannan-Quinn criter.	-1.294279
F-statistic	3.010313	Durbin-Watson stat	1.760749
Prob(F-statistic)	0.000003		

Gambar 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada gambar maka dapat diketahui bahwa hasil dari Adjusted R-Squared adalah 0.300225 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 30%, dan sisanya sebesar 70% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas persediaan, modal intelektual dan kompensasi rugi fiskal.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang pengaruh dari faktor apa saja yang mempengaruhi Tarif Pajak Efektif. Faktor-faktor yang digunakan yaitu Intensitas Modal, Tingkat Hutang dan Cakupan Biaya Tetap. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan program Eviews 9 dan data sampel perusahaan sebanyak 33 sampel pada Perusahaan Sektor Konsumer Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018 - 2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan Intensitas Modal, Tingkat Hutang dan Cakupan Biaya Tetap berpengaruh secara simultan terhadap Tarif Pajak Efektif.
- b. Variabel Intensitas Modal menunjukan adanya pengaruh signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif.
- c. Variabel Tingkat Hutang menunjukan tidak adanya pengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.
- d. Variabel Cakupan Biaya Tetap menunjukan adanya pengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat direkomendasikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan hendaknya untuk melakukan perluasan penelitian seperti : menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif kedalam penelitiannya.

b. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat untuk selektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Investor dapat melihat informasi tata kelola perusahaan apakah sudah mengikuti aturan yang telah ditetapkan yang dapat mengurangi tindakan aktivitas kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang menerapkan dan mengikuti aturan good corporate governance kiranya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih dalam khususnya Pengaruh Intensitas Modal, Tingkat Hutang dan Cakupan Biaya Tetap, sehingga pembaca dapat lebih memahami maknanya dan dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry Sugeng, 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi 15(3), 2020, 405-416.
- Dhika.K dan Agus.W (2020). Pengaruh *Leverage* dan Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing. No.2 (Vol.1). Hal 53-66. ISSN 2723-2522. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Emi.K, Listiawati, 2019. Profitabilitas dan *Leverage* dalam Mempengaruhi *Effective Tax Rate*. Jurnal Manajemen. Volume 9 No.1.
- Fauziyah Al Zaytun, Ratih Qadarti Anjilni, 2023. Pengaruh Intensitas Modal, Komisaris Independen, Komite Audit dan *Leverage* terhadap *Tax Aoidance*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 10.No2 Oktober 2023. P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: UNDIP
- Irda.D, Nana.U, Lulu.N, 2022. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif. Jurnal Akuntansi. Vol. 2, No.2.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lidya Natalia (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif. Jurnal FinAcc Vol 4, No. 10.
- Lutviana.C.E.P & Adhitya Putri Pratiwi, 2022. Pengaruh Intensitas Modal, *Inventory Intensity* dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 7, No.4, Halaman 555-563.
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. Cetakan 15, 5. Yogyakarta: YKPN.
- Munawir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nur.A.A dan Herman.E, 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, Vol.16. DOI :<https://doi.org/10.21070/ijler.v15i0.791>
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suandy, Early. 2014. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudaryono, (2017). Metode Penelitian. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). ALFABETA CV.
- Teguh.E, Anika.N (2021). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Prive; Volume 4, No.2
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>